

# BAB I

## PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan internet menjadikan proses jual beli dapat dilakukan secara *online* atau dikenal sebagai *e-commerce*. Belanja *online* telah menjadi gaya hidup bagi manusia modern dan berkembang dengan sangat pesat di Indonesia. Belanja *online* di Indonesia dapat dilakukan melalui berbagai *platform* seperti Shopee, Lazada, Tokopedia, Bukalapak, dll. Pembeli dapat melihat barang yang ingin dibeli beserta harga yang ditawarkan oleh penjual tanpa perlu pergi ke toko secara langsung. Transaksi dapat dilakukan melalui ATM (*Automatic Teller Machine*) atau COD (*Cash On Delivery*) dan penjual akan mengirimkan barang melalui jasa pengiriman barang. Dalam hal ini jasa yang paling dibutuhkan adalah jasa pengiriman barang antar kota maupun dalam kota (Rahmadana, 2021)

Maraknya tren belanja *online* saat ini memicu perkembangan jasa pengiriman barang atau disebut sebagai jasa ekspedisi. Jasa ekspedisi adalah perusahaan yang bergerak di bidang pengiriman barang dan berfungsi sebagai layanan publik yang memberikan kemudahan dalam proses pengiriman. Pengiriman barang terjadi karena adanya kebutuhan untuk mengirimkan barang dari satu tempat ke tempat lainnya. Mengingat tingginya arus pengiriman antar kota, jasa ekspedisi menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung kelancaran distribusi barang. (Fiandra & Yulastri 2023). Pesatnya pertumbuhan *e-commerce* di Indonesia mendorong jasa pengiriman barang untuk menjadikan sektor ini sebagai pasar utama. Dalam proses pengiriman terdapat hubungan saling menguntungkan antara pelaku usaha, jasa ekspedisi, dan konsumen. Kepentingan pelaku usaha yaitu untuk memperoleh keuntungan dari transaksi dengan konsumen, kepentingan jasa

ekspedisi yaitu untuk memperoleh keuntungan dari jasa yang digunakan oleh pelaku usaha, dan kepentingan konsumen yaitu untuk memperoleh barang melalui jasa ekspedisi (Bakhar et al., 2023).

Jasa ekspedisi menjadi kunci utama dalam keberhasilan proses jual beli *online*. Dalam pengiriman barang jasa ekspedisi memanfaatkan berbagai jenis transportasi untuk mengirimkan barang ke tujuan. Kurir berperan sebagai pihak utama dalam perusahaan ekspedisi yang bertugas mengantarkan paket ke alamat yang dituju (Nugraha, 2024). Kurir sepeda motor disebut *rider* atau *sprinter* dan kurir mobil disebut *driver*. *Driver* biasanya membawa barang yang ukurannya relatif lebih besar. Banyaknya transaksi yang dilakukan maka mobilitas menjadi hal yang penting dalam kebutuhan pengiriman. Oleh karena itu, penggunaan kurir sepeda motor banyak diterapkan oleh berbagai jasa ekspedisi. Kurir yang menggunakan sepeda motor dianggap lebih efektif dan efisien karena dapat menempuh perjalanan dengan lebih cepat serta lebih hemat dalam konsumsi bahan bakar.

Survei pendahuluan dilakukan dengan wawancara terhadap 30 orang kurir di Kota Padang. Dalam sekali pengiriman barang, kurir motor bisa membawa 100 hingga 150 paket per hari. Kurir biasanya menggunakan tas untuk mengangkut barang selama proses pengiriman ke alamat yang dituju. Saat ini terdapat dua jenis tas kurir untuk mengangkut barang yaitu tas kurir ransel dan tas obrok. Tas kurir ransel adalah tas yang digunakan dengan cara disandang oleh kurir. Tas ini biasanya digunakan untuk membawa barang yang berukuran kecil hingga sedang. Tas obrok adalah tas yang memiliki dua buah kantong di kedua sisi nya. Tas ini dipasang dengan cara digantung pada jok bagian belakang motor menggunakan tongkat penyangga. Contoh pengiriman barang dengan menggunakan tas ransel dan tas obrok dapat dilihat pada **Gambar 1.1** dan **Gambar 1.2**.



**Gambar 1. 1** Pengiriman Barang Menggunakan Tas Ransel  
(Tokopedia.com)



**Gambar 1. 2** Pengiriman Barang Menggunakan Tas Obrok  
(Lazada.co.id)

Berdasarkan hasil wawancara, pihak jasa ekspedisi menyediakan tas obrok dan tas ransel bagi kurir motor untuk membawa barang. Namun dalam penggunaannya tas tersebut memiliki beberapa kekurangan ketika digunakan saat pengiriman barang. Pada **Tabel 1.1** menunjukkan kekurangan yang dirasakan oleh kurir ketika menggunakan tas ransel untuk pengiriman barang.

**Tabel 1. 1** Kesulitan Penggunaan Tas Ransel Untuk Pengiriman Barang

| No. | Hambatan yang Dialami Kurir  |
|-----|--|
| 1   | Kapasitas tas ransel yang kecil sehingga tidak dapat digunakan untuk membawa banyak barang |
| 2   | Cara penggunaan tas yang disandang membebani kurir selama proses pengiriman                |

Berdasarkan **Tabel 1.1** kesulitan yang dialami kurir saat menggunakan tas ransel untuk pengiriman barang yaitu: (1) Kapasitas tas ransel yang kecil hanya mampu membawa barang dalam jumlah sedikit sehingga tidak efisien digunakan oleh kurir yang harus membawa barang dalam jumlah yang banyak dalam sekali pengiriman; (2) Tas ransel yang digunakan dengan cara disandang oleh kurir dalam penggunaan jangka waktu yang lama dapat membuat kurir kelelahan karena terbebani berat dari tas. Selanjutnya pada **Tabel 1.2** menunjukkan kekurangan yang dirasakan oleh kurir ketika menggunakan tas obrok untuk pengiriman barang.

**Tabel 1. 2** Kesulitan Penggunaan Tas Obrok Untuk Pengiriman Barang

| No. | Hambatan yang Dialami Kurir                            |
|-----|--|
| 1   | Sulit untuk menyeimbangkan antara kedua sisi tas       |
| 2   | Sulit ketika berbelok dengan sepeda motor              |
| 3   | Pada sisi kanan tas terlalu dekat dengan knalpot motor |
| 4   | Tidak bisa masuk gang sempit                           |

Berdasarkan **Tabel 1.2** kesulitan yang dialami kurir saat penggunaan tas obrok dalam pengiriman barang yaitu: (1) Dalam sekali proses pengiriman memuat banyak barang dan terkadang terdapat barang yang bobotnya tidak sama yang akan membuat ketidakseimbangan antara kedua sisi tas tersebut sehingga menyulitkan para kurir saat membawa motor; (2) Desain tas dua sisi menyulitkan kurir ketika ingin berbelok karena beban pada salah satu sisi tas akan lebih berat; (3) Pada sisi tas yang berdekatan dengan knalpot motor, kondisi ini sangat merugikan dikarenakan barang yang terletak pada sisi tersebut bisa rusak terkena hawa panas dari knalpot. Hal ini dapat merugikan kurir apabila barang yang dibawa rusak saat

pengiriman dan kurir bertanggung jawab untuk mengganti barang yang rusak selama proses pengiriman tersebut; (4) Desain tas obrok yang terdapat dua sisi membuat ukuran tas tersebut sangat lebar ketika diletakkan pada sepeda motor, sehingga motor kurir tidak dapat memasuki gang sempit.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berfokus pada perancangan tas kurir. Pada penelitian tersebut ditemukan kekurangan-kekurangan dari hasil rancangan tas kurir. Berikut kelebihan dan kekurangan tas kurir pada penelitian sebelumnya seperti yang terdapat pada **Tabel 1.3** dan **Tabel 1.4**.

**Tabel 1.3** Kelebihan dan Kekurangan Tas Kurir Sebelumnya

| No | Sumber        | Kelebihan  | Kekurangan   | Gambar   |
|----|---------------|--|--|--|
| 1  | Oka<br>(2019) | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kapasitas tas besar dapat membawa barang dalam jumlah banyak</li> <li>• Material tas terbuat dari bahan <i>waterproof</i></li> <li>• Memiliki tali <i>webbing/strap</i> pada tas bagian atas yang bisa dilonggarkan agar paket tidak terjatuh</li> <li>• Desain tampilan dan warna menarik</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tas dua sisi menyulitkan untuk keseimbangan kurir karena berat barang yang dibawa berbeda-beda</li> <li>• Desain tas bertingkat yang membuat beban bagian belakang kurir bertambah</li> <li>• Tidak dapat digunakan untuk melalui gang sempit.</li> </ul> |  |

**Tabel 1. 4** Kelebihan dan Kekurangan Tas Kurir Sebelumnya (Lanjutan)

|   |                   |   |  |   |
|---|-------------------|---|--|---|
| 2 | Maden<br>(2019)   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kapasitas tas cukup besar untuk membawa barang</li> <li>• Dapat digunakan melalui melalui gang sempit</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Slider Resleting</i> melengkung menyulitkan ketika dibuka</li> <li>• Desain tas yang merupakan gabungan tas ransel dan tas obrok tidak efektif digunakan kurir karena dipakai dengan cara disandang</li> </ul> |    |
| 3 | Syahiti<br>(2018) | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tas tahan air</li> <li>• Desain sederhana</li> <li>• Tas bisa digunakan untuk melalui gang sempit</li> </ul>     | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kapasitas tas kecil</li> <li>• Tidak nyaman digunakan kurir karena dengan cara disandang</li> </ul>   |  |

Akibat adanya kekurangan dan kesulitan saat menggunakan tas obrok dan tas ransel, kurir motor tidak lagi menggunakan tas tersebut. Kondisi saat ini para kurir menggunakan karung untuk membawa barang. Karung yang digunakan yaitu karung plastik berukuran 120 x 80 cm. Satu buah karung dapat memuat 50 hingga 70 paket. Dalam sekali pengiriman kurir membawa dua buah karung. Satu karung diletakkan pada pijakan kaki motor dan karung lainnya diletakkan pada jok belakang motor seperti yang dapat dilihat pada **Gambar 1.3**.



**Gambar 1. 3** Pengiriman Barang Menggunakan Karung

Tahapan yang dilakukan oleh kurir sebelum melakukan pengiriman barang yaitu *mapping*. *Mapping* adalah proses penyusunan paket yang akan dimasukkan ke dalam wadah (karung) sesuai dengan alamat paket. Barang yang alamat pengirimannya paling jauh atau terakhir yang akan diantar dimasukkan terlebih dahulu ke dalam karung, begitu seterusnya sampai dengan paket dengan alamat yang paling awal dikirimkan disusun paling atas. Proses *mapping* yang dilakukan oleh kurir dapat dilihat pada **Gambar 1.4**.



**Gambar 1. 4** Proses *Mapping* Oleh Kurir

Setelah semua paket dimasukkan ke dalam karung, tahapan selanjutnya yang dilakukan kurir yaitu meletakkan karung pada sepeda motor. Posisi karung pada motor yaitu satu buah karung di pijakan kaki motor dan satu buah karung di jok motor bagian belakang. Karung yang letaknya pada bagian jok belakang motor diikat dengan tali untuk menahan posisi karung agar tidak terjatuh selama dibawa. Tali yang digunakan bervariasi, ada yang menggunakan tali karung dan ada yang menggunakan bekas karet ban yang dipotong menyerupai tali. Proses pengikatan karung di bagian jok belakang motor seperti yang terlihat pada **Gambar 1.5**.



**Gambar 1. 5** Proses Mengikat Karung Pada Jok Belakang Motor

Penggunaan karung sebagai wadah untuk membawa barang memiliki kelemahan dalam penggunaannya yaitu: (1) karung yang digunakan kurir harus diganti tiap 4 sampai 6 hari sekali karena kondisi karung yang sudah rusak akibat pemakaian; (2) bahan karung tidak *waterproof* apabila turun hujan kurir tidak dapat melakukan pengiriman, sehingga terjadi pending yang menyebabkan barang tidak bisa sampai ke alamat tujuan sesuai jadwal pengiriman; (3) karung yang diletakkan pada jok belakang motor membutuhkan tambahan tali pengikat agar karung tidak terjatuh saat melakukan pengiriman barang; (4) Paket sering terjatuh ketika dalam kondisi *full* karena tidak ada penutup pada bagian karung; (5) Penggunaan karung yang tidak terikat dengan baik dapat menyebabkan ketidakstabilan dan dapat meningkatkan risiko kecelakaan bagi kurir dan pengguna jalan lainnya.

Aturan membawa barang dengan sepeda motor tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2014, Pasal 10 Ayat 2. Secara spesifik, aturan persyaratan teknis membawa barang di motor diatur dalam pasal 10 ayat (4). Persyaratan teknisnya meliputi:

1. Lebar atau dimensi barang muatan tidak melebihi stang kemudi.
2. Tinggi muatan tidak melebihi 900 milimeter dari atas tempat duduk pengemudi.
3. Barang muatan ditempatkan di belakang pengemudi.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa tas yang tersedia saat ini belum dapat memenuhi kebutuhan para kurir sehingga diperlukan suatu perancangan tas kurir yang fleksibel sehingga penggunaannya lebih praktis dan efisien untuk membawa barang. Fleksibel artinya penggunaan tas dapat disesuaikan dengan kebutuhan kurir. Praktis dan efisien yaitu tas dapat digunakan dengan mudah, memiliki kapasitas yang besar untuk menampung banyak barang dalam sekali proses pengiriman, serta memiliki bahan yang kuat dan tahan lama agar tidak mudah rusak saat digunakan. **Gambar 1.6** menunjukkan jawaban responden terkait perlunya dirancang tas kurir ini.



**Gambar 1. 6** Hasil Jawaban Responden Tentang Perancangan Produk

Berdasarkan **Gambar 1.6** dapat dilihat bahwa dari 30 responden yang ada, semuanya menyatakan bahwa perlu untuk merancang tas yang sesuai dengan kebutuhan kurir. Atas dasar pengamatan dan permasalahan diatas, maka penelitian ini merancang tas kurir yang fleksibel dan efisien untuk pengiriman barang. Hasil rancangan tas diharapkan mampu memenuhi kebutuhan kurir saat ini.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana merancang tas kurir yang fleksibel sehingga penggunaannya lebih praktis dan efisien untuk membawa barang?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka didapatkan tujuan penelitian ini yaitu merancang tas kurir yang fleksibel sehingga penggunaannya lebih praktis dan efisien untuk membawa barang.

### 1.4 Batasan Masalah

Berikut batasan masalah dalam penelitian ini.

1. Penelitian ini berfokus kepada perancangan tas kurir yang dapat digunakan oleh kurir sepeda motor.
2. Subjek penelitian ini adalah kurir motor di Kota Padang.
3. Tas yang dirancang memiliki kapasitas volume hingga 100 liter.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini menggunakan sistematika sebagai berikut:

## BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang yang berisikan urgensi perancangan tas kurir, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian yang ingin dicapai, batasan penelitian, dan sistematika penulisan

## BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi literatur-literatur yang diperoleh dari berbagai referensi sebagai landasan teori penelitian. Sub bab mencakup teori perancangan produk, metode yang digunakan dalam perancangan produk, serta penelitian terdahulu terkait dengan perancangan produk.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Sub bab pada bab ini meliputi studi pendahuluan, studi literatur, metode penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, analisis, penutup, serta *flowchart* penelitian.

### **BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Bab ini menjelaskan tahapan pengumpulan dan pengolahan data dengan metode *design thinking*. Pada bab ini juga menganalisis rancangan hasil desain tas kurir serta membandingkan hasil desain tas dengan tas yang sudah ada sebelumnya.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

